

Peningkatan Keterampilan Psikomotorik melalui PBL di SD

Monica Dwi Putri^{1✉}, Ramdhan Witarsa², Musnar Indra Daulay²

(1) S1 PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(2) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(monicadwi890@gmail.com)

Abstrak

Rendahnya keterampilan psikomotorik siswa pada pembelajaran sains menjadi latar belakang riset. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan psikomotorik siswa kelas IV melalui *problem based learning* (PBL) menjadi tujuan penelitian. Metode riset tindakan kelas diadopsi pada pelaksanaan riset ini. Riset dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek riset siswa kelas IV sebanyak 16 orang (7 orang laki-laki, 9 orang perempuan). Dokumentasi, observasi, dan tes dilakukan untuk mengumpulkan data. Keterampilan psikomotorik siswa pratindakan 31.25%, S1 P1 naik menjadi 43.75%, dan S1 P2 menjadi 56.25%. S2 P1 meningkat menjadi 68.75% dan S2 P2 naik menjadi 81.25%. Model PBL meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa kelas IV sekolah dasar. Guru sebaiknya menerapkan model *problem based learning* secara konsisten dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terbiasa dalam kegiatan yang lebih aktif.

Kata Kunci: Keterampilan, Model Pembelajaran, PBL, Psikomotorik.

Abstract

The low level of students' psychomotor skills in science learning is the background of this research. Describing the improvement of psychomotor skills of grade IV students is the purpose of this research. Classroom action research method was adopted in this research. The research was conducted in two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 16 fourth grade students (7 boys, 9 girls). Documentation, observation, and tests were used to collect data. Pre-action students' psychomotor skills were 31.25%, S1 P1 increased to 43.75%, and S1 P2 to 56.25%. S2 P1 increased to 68.75% and S2 P2 increased to 81.25%. The problem-based learning model improves the psychomotor skills of grade IV primary school students. Teachers should apply the problem-based learning model consistently in improving students' psychomotor skills. Teachers should be able to accustom students to get used to more active activities.

Keyword: Skills, Learning Model, PBL, Psychomotor.

PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan psikomotorik siswa pada pembelajaran sains menjadi latar belakang riset ini dilakukan. Psikomotorik Siswa (PS) yang rendah ini salah satunya diakibatkan oleh guru yang tidak pernah mencoba model pembelajaran lain dalam kelasnya (Nuraini & Kristin, 2017). Model yang dimaksud adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Guru Sekolah Dasar (SD) enggan untuk mencoba hal baru di kelasnya, sehingga PS selama ini tidak pernah diperhatikan. PBL juga meningkatkan cara pandang berpikir dan sikap kerjasama (Maulida, Y. et al., 2020). Kelebihan model PBL tersebut sayang apabila disia-siakan guru SD, karena dengan menerapkan satu model akan mencapai capaian belajar siswa yang beragam.

Asriningtyas, A. et al. (2018) juga melaporkan hal yang sama, bahwa model *PBL* bisa meningkatkan PS, keterampilan berpikir, dan hasil luaran lainnya dari siswa SD. Model *PBL* yang belum pernah dilakukan di SD Negeri 007 Pulau Gadang harus bisa dicoba untuk mengukur PS siswa. PS siswa SD kelas IV di SD tersebut tidak pernah diukur guru. Guru pun sering kali menggunakan model pembelajaran biasa di seluruh mata pelajaran yang diberikan. Meningkatkan PS bisa dilakukan dengan model *PBL* dengan teknik membuat sesuatu (Kusumastuti, Y., 2020). Siswa SD di Pulau Gadang jarang membuat sesuatu berdasarkan hasil temuannya, padahal lingkungan SD sangat mendukung untuk model *PBL* dilakukan.

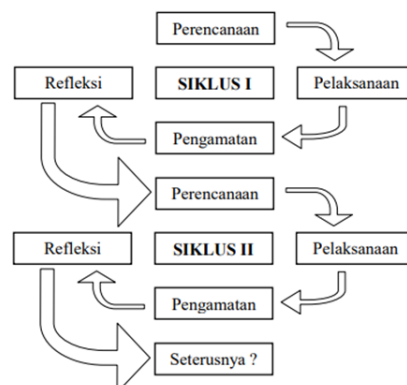
SD Negeri 007 Pulau Gadang yang berada di Kampung Patin XII Koto Kampar merupakan lingkungan yang sangat representatif untuk pembelajaran sains dengan *PBL*. Sebenarnya, banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan kolam ikan tersebut, namun guru dan siswa tidak peka terhadap keadaan lingkungannya. Maka dari itulah perlunya model *PBL* dilakukan. PS siswa perlu dikuatkan (Winingsih, L. et al., 2020), karena hal ini sangat penting bagi mereka apabila mereka juga memutuskan untuk mengikuti jejak orang tuanya untuk usaha ikan patin. Mereka tidak bisa tinggal diam hanya menonton orang tuanya beternak patin, namun mereka harus belajar bagaimana ternak patin yang bermutu baik dari segi jumlah dan juga kualitas.

Model *PBL* bisa dilakukan di luar kelas, sesuai konteks lingkungan yang ada. Guru perlu melakukan strategi khusus berdasarkan apa yang akan dipelajari (Sabaria, 2019). Teori bisa dilakukan di dalam kelas, sementara masalah berada di luar kelas harus bisa ditemukan solusinya saat pembahasan di kelas. Masalah dalam model *PBL* merupakan masalah yang ditemukan dan dihadapi siswa, bukan masalah yang dirasakan gurunya. Pembelajaran yang berangkat dari masalah siswa akan jauh lebih efektif karena siswa akan bergerak untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus bisa memfasilitasi solusi terhadap permasalahan yang dibawa siswa ke dalam kelas.

Nuraini & Kristin (2017) menemukan bahwa model *PBL* meningkatkan PS. Beberapa hasil riset yang telah mengungkapkan betapa pentingnya model *PBL* membuat tim riset merasa yakin dan semakin terdorong untuk melakukan riset model *PBL* di kelas IV, dengan harapan PS bisa dikembangkan dan meningkat sesuai harapan. Masalah-masalah yang ada selama ini dalam diri siswa bisa sedikit demi sedikit diatasi berdasarkan kajian teori dan lapangan. Masuknya model *PBL* menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran baru. Model *PBL* akan memudahkan siswa dalam menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi (Maulida, Y. et al., 2020). Karakteristik model *PBL* mendukung untuk capaian hal tersebut karena mengasah keterampilan berpikir dan kerjasama siswa di kelas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa kelas IV melalui *problem based learning (PBL)*.

METODE PENELITIAN

Metode riset tindakan kelas diadopsi pada riset melalui 2 siklus. Satu siklus melewati 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Witarsa, 2022). Subjek riset siswa kelas IV sebanyak 16 siswa (7 siswa laki-laki, 9 siswi perempuan). Dokumentasi, observasi, dan tes dilakukan untuk mengumpulkan data. Prosedur riset tindakan kelas terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Riset Tindakan Kelas

Perencanaan, 1) menetapkan materi pelajaran; 2) menyusun silabus; 3) menyusun RPP dengan model *PBL*; dan 4) menyiapkan instrumen-instrumen riset lainnya. Pelaksanaan, berupa

implementasi model *PBL* di kelas. Pengamatan, dilakukan dengan mengamati perilaku PS dan guru di kelas. Refleksi, dilaksanakan dengan evaluasi dan tindak lanjut terhadap siswa dan guru untuk perbaikan kelemahan agar tidak terulang pada pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga gambar di bawah ini menunjukkan guru melakukan *PBL* pada siswa kelas IV SD.



Gambar 2. *PBL* Kelas IV



Gambar 3. Diskusi dalam *PBL*



Gambar 4. Tanya Jawab dalam PBL

Tabel 1 Presentase Siswa Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas
> 90	Sangat Terampil	-	-
80-89	Terampil	1	-
70-79	Cukup Terampil	4	-
60-69	Kurang Terampil	-	4
< 60	Tidak Terampil	-	7
Jumlah		5	11
Presentase		31,25 %	68,75%

(Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Gadang)

Tabel 2 Nilai Keterampilan PS S1 P1

No	Skor	S1 P1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	> 90	ST	3
2	80-89	T	2
3	70-79	CT	2
4	60-69	KT	2
5	< 59	TT	7
Jumlah Siswa			16
Rata-Rata			64.37
Kategori			Kurang Terampil
Tuntas		7	43.75%
TidakTuntas		9	56.25%

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3 Nilai Keterampilan PS S1 P2

No	Skor	S1 P2	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	> 90	ST	3
2	80-89	T	4
3	70-79	CT	2
4	60-69	KT	-
5	< 59	TT	7
Jumlah Siswa			16
Rata-Rata			68,75
Kategori			Kurang Terampil
Tuntas		9	56.25%

No	Skor	S1 P2	
		Kategori	Jumlah Siswa
TidakTuntas		7	43.75%

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 4 Nilai Keterampilan PS S2 P1

No	Skor	S2 P1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	> 90	ST	5
2	80-89	T	4
3	70-79	CT	2
4	60-69	KT	3
5	< 59	TT	2
Jumlah Siswa			16
Rata-Rata			75,62
Kategori		Cukup Terampil	
Tuntas		11	68.75%
TidakTuntas		5	31.25%

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Tabel 5 Nilai Keterampilan PS S2 P2

No	Skor	S2 P2	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	> 90	ST	5
2	80-89	T	7
3	70-79	CT	1
4	60-69	KT	1
5	< 59	TT	2
Jumlah Siswa			16
Rata-Rata			81,25
Kategori		Terampil	
Tuntas		13	81.25%
TidakTuntas		3	18.75%

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Skor	Kategori	S1				S2			
		P1		P2		P1		P2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
> 90	ST	3	-	3	-	5	-	5	-
80-89	T	2	-	4	-	4	-	6	-
70-79	CT	2	-	2	-	2	-	2	-
60-69	KT	-	2	-	-	-	3	-	1
< 59	TT	-	7	-	7	-	2	-	2
Jumlah		7	9	9	7	11	5	13	3

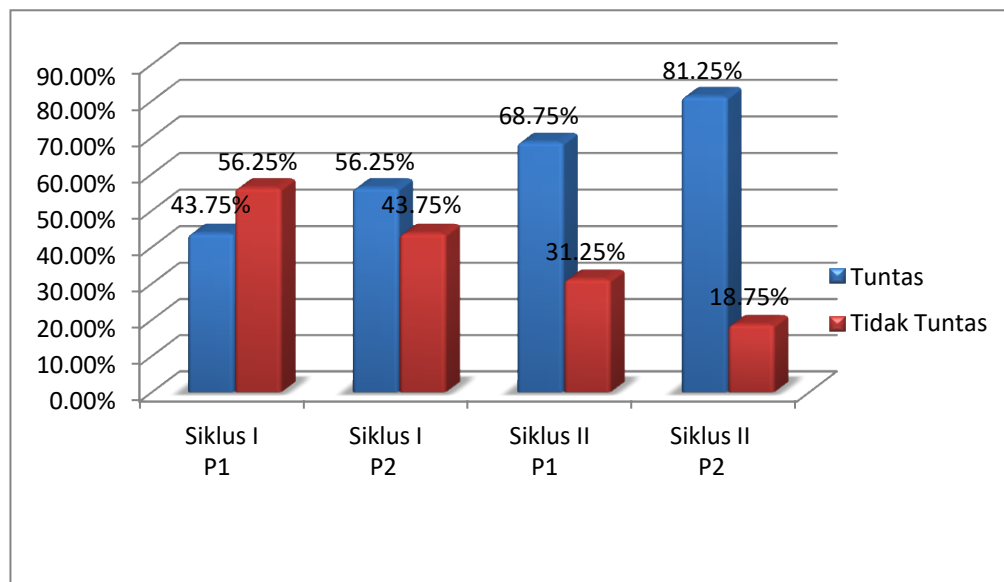
Skor	Kategori	S1				S2			
		P1		P2		P1		P2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
	Presentas eKlasikal	43,75%	56,25%	56,25%	43,75%	68,75%	31,25%	81,25%	18,75%
	Kategori	TT	TT	TT	TT	KT	TT	T	TT

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Tabel 7 Perbandingan Peningkatan Keterampilan PS

No	Keterangan	Data Pratindakan	S1		S2	
			P1	P2	P1	P2
1	Rata-rata	54,06	64,37	68,75	75,62	81,25
2	Presentase Lasikal	31.25%	43.75%	56.25%	68.75%	81.25%

(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Gambar 5 Peningkatan setiap Siklus
(Sumber: Data olahan peneliti, 2022)

Hasil riset berbanding lurus dengan hasil riset Cahyono et al. (2021) yang juga melakukan riset PTK, dimana risetnya direncanakan 2 siklus dengan sistematika implementasi yang sama. Pengamatan dan refleksi juga sama dengan yang dilakukan Isnaini, A. & Utami (2020) yaitu melalui instrumen pengamatan di kelas. PS yang teramati sangat mudah karena menyesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. PS siswa pada kedua riset menunjukkan peningkatan. Maret & Syarifuddin (2021) melaporkan bahwa *PBL* juga meningkatkan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa menjadi lebih terampil berhitung cepat saat menemui soal keseharian yang membutuhkan perhitungan. *PBL* menambah keterampilan siswa saat berhitung di warung ketika mereka membeli sesuatu. PS berkembang pada materi lingkungan (Setiowati, 2017). PS kelas IV SD Negeri 007 meningkat saat mereka melakukan daur air pada kolam ikan yang berada di sekitar sekolah. PS nya pun meningkat dari sisi inisiatif siswa. Siswa melakukan tanpa disuruh.

Pelaksanaan tindakan berupa *PBL* sama dengan tahapan yang dilakukan Indra & Fitria (2021) sebagai berikut: 1) masalah; 2) laporan; 3) solusi dan refleksi. Meningkatkan kemampuan PS juga harus mencakup literasi siswa (Megawati & Rochman, 2019). Literasi siswa ini dapat dipandang dari sisi sains. Literasi yang dimaksud adalah pengetahuan dan PS tentang sains di lingkungan.

Penerapan model *PBL* bisa juga digabungkan dengan model inkuiri (Sii et al., 2017). Penggabungan kedua model ini akan lebih mempercepat capaian psikomotorik siswa. Inkuiri yang memiliki ciri khas mencari sendiri akan membuat siswa bergerak untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Psikomotorik siswa juga bisa dikembangkan melalui pembuatan media (Astono, W., D. & Wibawa, S., 2019). Guru bisa mendorong siswa untuk membuat sesuatu. Media atau produk yang dibuat jelas membuat psikomotoriknya bekerja. Pembelajaran yang baik salah satunya adalah mendorong siswa agar tangannya membuat sesuatu karya.

Witarsa et al. (2017) melaporkan bahwa apabila tangannya bekerja, maka otaknya bekerja. Otak yang bekerja saat membuat sesuatu menuntut siswa untuk bergerak, sehingga psikomotorik siswa menjadi berkembang dan meningkat. Bekerja dalam pembelajaran sains dapat diartikan sebagai praktikum (Murti et al., 2014). Praktikum ini bisa dilakukan di dalam atau luar kelas. Media lingkungan bisa dijadikan sebagai media praktikum bagi siswa untuk mengembangkan psikomotoriknya. Percobaan yang mengaitkan banyak hal merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan (Furi, L., M. et al., 2018). Percobaan berkaitan dengan cara sains menemukan, berkaitan dengan teknik yang dilakukan saat praktikum, dan menggunakan cara matematis sederhana untuk membuat pola yang berhubungan dengan matematika. Apabila percobaan ini diarahkan ke *STEAM*, maka bukan tidak mungkin hanya psikomotoriknya saja yang berkembang, namun seluruh aspek capaian siswa. Aspek capaian siswa ini juga termasuk kecerdasan spiritualnya (Kurniawan et al., 2021).

SIMPULAN

Keterampilan psikomotorik siswa tema Pahlawanku pada pratindakan 31.25%, S1 P1 naik menjadi 43.75%, dan S1 P2 menjadi 56.25%. S2 P1 naik menjadi 68.75% dan S2 P2 naik menjadi 81.25%. Model *PBL* meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa tema Pahlawanku kelas IV SD. Guru sebaiknya menerapkan model *PBL* secara konsisten dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terbiasa dalam kegiatan yang lebih aktif. Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan dalam meningkatkan psikomotorik siswa, seperti bahan dan alat praktek serta tempat yang nyaman untuk melakukan rangkaian percobaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada SD Negeri 007 Pulau Gadang. Terimakasih Ibu Guru dan kak Dini yang bantu mengecek tingkat plagiat artikel ini. Semoga kita bisa melakukan riset lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A., N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JKPM*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Astono, W., D., D., & Wibawa, S., C. (2019). Pengembangan Media 3D pada Pembelajaran Crimping Kabel UTP Menggunakan Platform Android untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal IT-Edu*, 04(01), 112–120. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/29163/26706>
- Cahyono, E., Susetyarini, E., & Nurrohman, E. (2021). Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2453>
- Furi, L., M., I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning dan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model *PBL* untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Isnaini, A., I., & Utami, L. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur

- Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Praktikum Laju Reaksi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12(1), 24–30. <https://doi.org/10.22437/jisic.v12i1.9054>
- Kurniawan, R., Lestari, F., Batubara, A., S., Nazri, M., Z., A., Rajab, K., & Munir, R. (2021). Indonesian Lexicon-Based Sentiment Analysis of Online Religious Lectures Review. *International Congress of Advanced Technology and Engineering (ICOTEN)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICOTEN52080.2021.9493530>
- Kusumastuti, Y., D. (2020). Peningkatan Psikomotorik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Sampok Gunungwungkal Pati Semester 1 Materi Membuat Rangkaian Listrik Sederhana dengan Model Project Based Learning Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 16(2), 98–112. <https://doi.org/10.26877/dm.v16i2.7308>
- Maret, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 106–112. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8746>
- Maulida, Y., N., Eka, K., I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>
- Megawati, & Rochman, C. (2019). Strategy to Improve Psychomotoric Skills of Students in Islamic Religion Education Lessons Review of Students' Al-Quran Reading Ability. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 172–194.
- Murti, S., Muhibbuddi, & Nurmaliyah, C. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan. *Jurnal Biologi Edukasi*, 6(1), 1–8.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Sabaria. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Autis di SLB Negeri Curup Rejang Lebong. *Jurnal An-Nizom*, 4(2), 169–183.
- Setiowati, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.3879>
- Sii, P., Verawardina, U., Arpan, M., & Sulistiyarini, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran KKPI terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(2), 166–176. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/642>
- Winingsih, L., H., Hariyanti, E., & Sari, L., S. (2020). Penguatan Ranah Psikomotorik bagi Siswa Sekolah Dasar. In I. Kintamani (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Pertama, Vol. 1, Issue 1). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Witarsa, R., Rahayu, G., D., S., Sriningsih, N., Nurhayati, Tellusa, S., & Parwati. (2017). Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar melalui Hands on Activity di Kota Cimahi. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.15>